

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran merupakan salah satu masalah yang banyak dihadapi di dalam dunia pendidikan, lemahnya proses pembelajaran mengakibatkan peserta didik kurang termotivasi untuk mengembangkan pola pikirnya. Pendidikan memegang peranan penting dalam suatu bangsa karena pendidikan merupakan salah satu upaya untuk mencerdaskan dan meningkatkan kualitas suatu bangsa. Di era globalisasi sekarang menuntut sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki kemampuan untuk dapat bersaing. Untuk itu pendidikan sangat diperlukan untuk mempersiapkan dan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu di berbagai bidang yang akan ditekuninya.

Pendidikan tidak dapat berjalan dengan baik jika tidak ada kegiatan yang dirancang untuk mengaplikasikan pendidikan tersebut. Kegiatan –kegiatan yang dirancang tersebut disebut dengan pembelajaran, dimana dalamnya terdapat kegiatan yang digunakan dalam proses belajar mengajar di dalam kelas antara guru dan juga siswa. Di dalam kegiatan pembelajaran terdapat materi yang akan diajarkan, tujuan pembelajaran, model yang digunakan, media yang digunakan dan kondisi kelas pada saat pembelajaran berlangsung.

Model pembelajaran merupakan strategi yang dapat digunakan guru dalam membagikan informasi kepada siswa dengan lebih mudah dan menyenangkan. Di zaman sekarang banyak siswa yang mudah merasa bosan pada saat pembelajaran sedang berlangsung, banyak faktor yang menyebabkan hal tersebut terjadi maka

dari itu dengan menggunakan model pembelajaran guru lebih terbantu dalam mendekati siswa, mengkondisikan kelas dan mengajak siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain Rusman (2014: 133).

Guru juga memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan dan proses pembelajaran, dimana guru memiliki peranan dalam keberhasilan dan pengembangan pola pikir siswa. Diharapkan guru mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan mudah dipahami oleh siswa. Guru merupakan wadah pemberi informasi kepada siswa dibantu dengan alat dan model pembelajaran. Tugas dari seorang guru tidaklah hanya mengajar namun guru juga adalah cerminan dan panutan daripada siswa, maka dari itu selain kualitas peserta didik, guru juga sebagai pendidik haruslah memiliki kualitas dan juga kompetensi profesional sebagai seorang guru agar mampu meningkatkan kualitas dan mempersiapkan siswa dalam menghadapi tantangan dibidang yang akan ia tekuni nantinya di era globalisasi ini.

Sekolah adalah tempat berkumpulnya pendidik dan peserta didik. Sekolah merupakan lingkungan formal dimana berlangsungnya proses belajar mengajar antara siswa dan juga guru. SMK Negeri 7 Medan merupakan sekolah formal yang sangat diminati oleh calon peserta didik yang ingin memasuki sekolah kejuruan di kota Medan, hal ini dapat dilihat dari banyaknya pendaftar calon peserta didik dari tahun ke tahun. Sebagai sekolah kejuruan yang cukup banyak

diminati di kota Medan maka SMK Negeri 7 Medan mampu menciptakan lulusan-lulusan yang unggul memiliki kompetensi dan kualitas yang baik di bidangnya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang sudah peneliti laksanakan di SMK Negeri 7 Medan melalui wawancara kepada guru OTK. Humas dan Keprotokolan di sekolah tersebut dan juga melihat proses pembelajaran yang sedang berlangsung maka penulis memperoleh informasi bahwa prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran OTK. Humas dan Keprotokolan kurang maksimal, dimana masih terdapat siswa yang nilainya tidak mencapai KKM yang ditetapkan. Pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa terlihat tidak begitu aktif, siswa hanya lebih banyak mendengarkan, mengerjakan tugas dan menghafal sehingga pembelajaran terlihat membosankan pada saat guru sedang menjelaskan materi. Guru masih berperan aktif di dalam kelas sedangkan sekolah tersebut sudah menerapkan kurikulum 2013 dimana diharapkan siswa lebih aktif dan guru hanya sebagai fasilitator di dalam kelas. Metode yang digunakan guru masih lebih dominan metode konvensional walaupun sesekali menerapkan pembelajaran yang berbentuk diskusi, sehingga interaksi antara guru dan siswa menjadi kurang baik. Hal ini menyebabkan prestasi siswa menurun.

Ketuntasan yang ditetapkan di SMK Negeri 7 Medan Tahun Ajaran 2019/2020 pada mata pelajaran OTK. Humas dan Keprotokolan adalah 70. Dibawah ini merupakan daftar tabel ulangan harian siswa kelas XI ADM SMK Negeri 7 Medan Tahun Ajaran 2018/2019.

Tabel 1.1
Persentase Hasil Belajar Siswa Kelas XI ADM
Pada Mata Pelajaran OTK. Humas dan Keprotokolan

Tahun Ajaran	Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Siswa Dengan Nilai \leq KKM	Persentase	Siswa Dengan Nilai \geq KKM	Persentase
2017/2018	XI ADM 3	34	70	21	62%	13	38%
	XI ADM 6	35	70	20	57%	15	43%
2018/2019	XI ADM 3	33	70	23	70%	10	30%
	XI ADM 6	31	70	20	65%	11	35%

Sumber : Guru Mata Pelajaran OTK. Humas dan Keprotokolan SMK Negeri 7 Medan

Dari tabel 1.1. diatas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata dari hasil ulangan siswa pada mata pelajaran OTK. Humas dan Keprotokolan di kelas XI ADM 3 dan X ADM 6 cenderung rendah. Dimana persentase siswa mencapai KKM di kelas XI ADM 3 sebesar 30% dan XI ADM 6 sebesar 35%. Sementara yang tidak dapat memenuhi KKM di kelas XI ADM 3 sebesar 70% dan XI ADM 6 sebesar 65%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persentase siswa yang tidak dapat memenuhi KKM lebih besar daripada persentasi yang memenuhi KKM. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan belajar mengajar belum dilakukan secara maksimal dan cenderung membosankan bagi siswa sehingga berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Penyebab yang menimbulkan rendahnya hasil belajar siswa dikarenakan pembelajaran yang kurang efektif dan aktif, dimana siswa terlalu pasif pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung hal tersebut karena guru hanya memakai metode ceramah saja dimana siswa hanya mendengarkan dan mencatat. Dari hasil observasi penulis, siswa cukup menyukai pelajaran OTK. Humas dan Keprotokolan hanya saja karena guru terlalu mendominasi kelas maka siswa menjadi jenuh dan bosan. Sekolah ini sudah menerapkan Kurikulum 2013 hanya saja guru memakai metode pembelajaran yang lain didalam proses pembelajaran, sedangkan sangat banyak model pembelajaran yang ada yang dapat digunakan agar siswa lebih tertarik terhadap mata pelajaran tersebut dan lebih aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Salah satu model pembelajaran yang cocok untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran OTK. Humas dan Keprotokolan salah satunya adalah model pembelajaran *Project Based Learning* dan *Contextual Teaching and Learning* dimana dapat membantu guru dalam menjadikan siswa menjadi aktif , selain aktif siswa juga akan diajak berfikir dan kreatif serta membuat suatu karya dalam suatu pembelajaran.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada siswa untuk memperoleh ilmu pengetahuan sesuai yang dibutuhkan dalam memecahkan suatu masalah berdasarkan pada pengalaman yang nyata. Menurut Saerozi (2017) Pentingnya peningkatan kualitas proses dan hasil belajar, baik untuk menguasai pengetahuan deklaratif maupun prosedural yang nantinya akan berorientasi produk yang berorientasi

ramah lingkungan adalah dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek atau *Project Based Learning*, model pembelajaran ini merupakan pembelajaran berbasis proyek dimana proyek dirancang untuk menyelesaikan suatu masalah.

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* merupakan suatu pembelajaran yang berhubungan dengan aktivitas nyata atau kehidupan sehari-hari peserta didik. Dengan model pembelajaran ini diharapkan memudahkan siswa memahami pelajaran yang diberikan oleh guru dan menjadikan proses pembelajaran menjadi menyenangkan, karena model pembelajaran ini dapat mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupannya sehari-hari sehingga siswa memiliki keterampilan dan pengetahuan yang secara otomatis dapat diterapkan kedalam permasalahan yang lain yang akan dihadapi.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran korespondensi dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Bidang Studi OTK. Humas dan Keprotokolan Di SMK Negeri 7 Medan Tahun Ajaran 2019/2020”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Pembelajaran masih menggunakan metode konvensional sehingga siswa kurang tertarik dalam proses pembelajaran OTK. Humas dan Keprotokolan didalam kelas.
2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran OTK. Humas dan Keprotokolan masih rendah.

1.3. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti bertujuan agar permasalahan yang diteliti lebih terarah dan jelas. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Model pembelajaran yang akan diteliti adalah model pembelajaran *Project Based Learning* dan *Contextual Teaching and Learning*.
2. Hasil belajar yang akan diteliti adalah hasil belajar OTK. Humas dan Keprotokolan siswa kelas XI ADM SMK Negeri 7 Medan Tahun Ajaran 2019/2020.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan data prestasi siswa yang masih terbilang rendah maka dengan model pembelajaran yang peneliti bawakan, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar OTK. Humas dan Keprotokolan siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Project Based Learning* dibanding hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* siswa kelas XI ADM SMK Negeri 7 Medan Tahun Ajaran 2019/2020?
2. Apakah hasil belajar OTK. Humas dan Keprotokolan yang diajarkan dengan model pembelajaran *Project Based Learning* lebih tinggi dari hasil belajar korespondensi yang diajarkan dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada siswa kelas XI ADM SMK Negeri 7 Medan Tahun Ajaran 2019/2020?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* dan *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar OTK. Humas dan Keprotokolan siswa SMK Negeri 7 Medan Tahun Ajaran 2019/2020?
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* lebih tinggi dari model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar korespondensi siswa SMK Negeri 7 Medan Tahun Ajaran 2019/2020?

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan masukan dan menambah wawasan, kemampuan dan pengetahuan penulis sebagai calon guru dalam menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* dan *Contextual Teaching and Learning*.
2. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi sekolah dan guru bidang studi dalam menerapkan model pembelajaran guna menciptakan cara belajar yang lebih efektif, aktif dan kreatif di dan menyenangkan di dalam kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung.
3. Sebagai sumber referensi dan bahan informasi bagi rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi Unimed dan peneliti lain yang akan meneliti masalah yang berkaitan dengan penelitian ini.